

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SD MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE**

Fitrianingsih<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Syafruddin Muhdar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[firiakarumbu320@gmail.com](mailto:firiakarumbu320@gmail.com) , <sup>2</sup>[haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com),  
<sup>3</sup>[rudybastrindo@gmail.com](mailto:rudybastrindo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Reading literacy skills are a fundamental basis for developing language proficiency and critical thinking in elementary school students. National assessments and research indicate that Indonesian students' reading literacy remains low, particularly in comprehending both explicit and implicit meanings of texts. This study aims to examine the implementation of the Whole Language Approach (WLA) in enhancing reading literacy among elementary school students. The research employs a descriptive qualitative method with a Systematic Literature Review (SLR) approach, involving relevant scientific literature such as journal articles, research reports, and other scholarly works. The analysis is conducted thematically to identify WLA strategies, impacts, and implications for learning. The literature review shows that WLA emphasizes holistic language learning by integrating reading, writing, speaking, and listening within meaningful contexts. Core WLA strategies, such as reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, and independent reading/writing, have been proven to improve reading comprehension, active engagement, motivation, and student autonomy. This approach creates an interactive learning environment where teachers act as facilitators, supporting students in constructing text meaning independently and interpreting implicit messages. WLA implementation also contributes to the development of 21st-century competencies, including critical thinking, empathy, communication, and problem-solving skills. In conclusion, WLA is effective in comprehensively enhancing reading literacy, motivating student participation, and developing critical thinking and character. Practically, teachers can design Indonesian language learning that is contextual, collaborative, and meaningful, making reading literacy not only an academic skill but also a means to foster students' holistic life competencies.*

**Keywords:** Whole Language Approach, reading literacy, elementary school, contextual learning, 21st-century skills.

## **ABSTRAK**

Kemampuan literasi membaca menjadi dasar utama pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil asesmen nasional dan penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, terutama dalam memahami makna tersurat maupun tersirat teks bacaan. Penelitian ini bertujuan menelaah penerapan Whole Language Approach (WLA) dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang melibatkan literatur ilmiah relevan berupa artikel jurnal, laporan penelitian, dan karya ilmiah lain. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi strategi WLA, dampak, dan implikasi pembelajaran. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa WLA menekankan pembelajaran bahasa secara holistik, mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dalam konteks bermakna. Strategi inti WLA, seperti reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, dan independent reading/writing, terbukti meningkatkan pemahaman bacaan, keterlibatan aktif, motivasi, dan kemandirian siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar interaktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa membangun makna teks secara mandiri dan menafsirkan makna tersirat. Penerapan WLA juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk berpikir kritis, empati, komunikasi, dan keterampilan problem solving. Kesimpulannya, WLA efektif untuk meningkatkan literasi membaca secara menyeluruh, memotivasi partisipasi siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan karakter peserta didik. Implikasi praktisnya adalah guru dapat merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna, sehingga literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga sarana pengembangan kompetensi hidup siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** Whole Language Approach, literasi membaca, sekolah dasar, pembelajaran kontekstual, keterampilan abad ke-21.

---

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca merupakan dasar utama dalam

pengembangan seluruh aspek keterampilan berbahasa dan berpikir peserta didik di sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami makna, menafsirkan isi bacaan, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta lingkungan sosial siswa. (Asyari and Prasetyo 2025a)

Literasi yang baik membantu siswa memahami informasi dari berbagai mata pelajaran dan menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah di masa depan. Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-65 dari 81 negara dalam kategori literasi membaca, dengan sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi tersurat dari teks bacaan (OECD, 2022). (Sari and Setiawan 2023)

Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan memahami makna bacaan dan berpikir reflektif siswa

masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Indonesia belum mampu menafsirkan isi bacaan secara mendalam. Pembelajaran membaca di sekolah cenderung berfokus pada keterampilan teknis seperti mengeja, melafalkan, dan menirukan tanpa membangun pemahaman terhadap isi bacaan. (Amir, Irfan, and Raihan 2024)

Akibatnya, banyak siswa yang pasif dan cepat kehilangan minat dalam kegiatan membaca karena tidak melihat makna dan relevansi dari teks yang mereka baca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna dan komunikatif. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan pengembangan literasi siswa adalah Whole Language Approach. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa seharusnya dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai keterampilan yang terpisah antara membaca, menulis, berbicara, dan

menyimak (Kharismawati, Chasanatun, and Laksana 2022).

Melalui pendekatan ini, siswa belajar bahasa secara alami dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam penerapannya, Whole Language Approach menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kaya teks dan mendorong siswa untuk membangun makna sendiri melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis tanggapan, dan merefleksikan isi bacaan (Rahmawati et al. 2021a).

Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, serta mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma et al. 2023a) menunjukkan bahwa penerapan Whole Language Approach dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan membaca yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami fungsi bahasa secara

nyata, sekaligus menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar.

Berbagai penelitian di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran holistik seperti Whole Language Approach (WLA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Viora et al. 2021a) menemukan bahwa penerapan WLA dalam pembelajaran membaca pemahaman menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang bersifat utuh dan kontekstual mampu membantu siswa memahami teks dengan lebih baik serta menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi.

Temuan serupa disampaikan oleh (Triana et al. 2025a) melalui studi Systematic Literature Review yang menegaskan bahwa WLA tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan ini memperkuat keterampilan berbahasa secara

terpadu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, WLA selaras dengan pandangan bahwa literasi membaca tidak sebatas pada kemampuan mengenali simbol dan kata, melainkan juga pada kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa penelitian menegaskan bahwa komponen WLA seperti reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, dan independent reading/writing dapat diterapkan secara efektif di ruang kelas. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca, memperkuat pemahaman terhadap isi teks, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Ketika kegiatan membaca dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan reflektif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami makna tersurat, tetapi juga mampu menafsirkan makna tersirat dari bacaan (Balista and Nuvitalia 2023a)

Melihat kondisi literasi membaca siswa Indonesia yang masih tergolong rendah, penerapan pendekatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan kolaboratif menjadi kebutuhan mendesak. Melalui WLA, guru dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan relevan bagi siswa dengan melibatkan kegiatan membaca bersama, berdiskusi, menulis tanggapan, serta merefleksikan isi bacaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, empati, serta kecakapan hidup yang penting di abad ke-21. (Aisyah et al. 2020a)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan Whole Language Approach (WLA)

dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif bagaimana WLA diimplementasikan serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik kajian, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang terpublikasi dalam kurun waktu tertentu. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kejelasan metodologi, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran literasi membaca. Setiap sumber yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung tujuan kajian.

Prosedur pelaksanaan Systematic Literature Review dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup proses identifikasi, seleksi, ekstraksi, dan analisis data. Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan fokus kajian yang berkaitan dengan penerapan WLA dalam konteks pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah dasar. Tahap seleksi dilakukan dengan meninjau berbagai literatur untuk memastikan kesesuaian topik dan kualitas publikasi. Selanjutnya, pada tahap ekstraksi, informasi penting dari setiap literatur dicatat secara sistematis, meliputi identitas penelitian, tujuan, metode, hasil utama, serta implikasi pembelajaran yang dihasilkan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan tema utama yang muncul dari berbagai hasil penelitian. Analisis ini bertujuan menemukan kesamaan dan perbedaan antarpenelitian serta menginterpretasikan kontribusi WLA terhadap peningkatan literasi membaca. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Whole Language Approach serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penerapan Whole Language Approach (WLA) di

sekolah dasar menekankan pembelajaran bahasa secara menyeluruh, di mana membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dipelajari secara terpadu dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman teks secara mandiri.

Penelitian (Dharma et al. 2023b) menunjukkan bahwa penerapan Whole Language Approach (WLA) di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa ketika kegiatan membaca dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan kontekstual ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu menangkap makna teks secara lebih mendalam. Selain itu, strategi ini membantu siswa melihat relevansi bacaan dengan kehidupan mereka, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa pengaitan teks bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemandirian belajar. Aktivitas seperti

reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, dan independent reading/writing mendorong siswa membangun makna secara aktif dan kreatif (Triana et al. 2025b)

WLA juga menciptakan lingkungan belajar interaktif, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Guru memandu refleksi, diskusi, dan tanggapan siswa terhadap bacaan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menafsirkan makna tersirat (Viora et al. 2021)

Secara keseluruhan, temuan literatur mengindikasikan bahwa WLA mendukung perkembangan literasi membaca secara menyeluruh, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Implikasi praktisnya, pendekatan ini dapat menjadi strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menghasilkan siswa yang mampu membaca dengan pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan aktif berpartisipasi.

Temuan lain dari (Viora et al. 2021) menunjukkan bahwa WLA lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan

pemahaman bacaan siswa. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara secara terpadu. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih komprehensif.

Melalui studi Systematic Literature Review menegaskan bahwa WLA menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pemahaman teks secara mandiri. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, WLA juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan minat baca siswa melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan menulis tanggapan terhadap bacaan (Triana et al. 2025c).

Strategi utama dalam WLA, seperti reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, dan independent reading/writing, terbukti

membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Reading aloud membuat siswa memahami intonasi dan makna bacaan, sementara shared reading dan guided reading mendorong diskusi teks dan kosakata baru sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Kegiatan menulis refleksi melalui journal writing dan independent reading/writing juga melatih berpikir kritis dan kemandirian siswa. (Balista and Nuvitalia 2023b) menekankan bahwa strategi-strategi ini meningkatkan kepercayaan diri serta keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

menekankan bahwa WLA menempatkan bahasa sebagai kesatuan yang utuh, sehingga siswa belajar membaca, menulis, berbicara, dan mendengar secara bersamaan dalam kon (Rahmawati et al. 2021b) teks yang bermakna. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar kaya teks yang mendorong siswa membangun makna sendiri, sehingga proses literasi membaca tidak hanya menjadi kemampuan akademik, tetapi juga sarana pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

(Kharismawati, Chasanatun, and Laksana 2022b) menegaskan bahwa WLA membantu siswa mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam memahami teks. Melalui aktivitas membaca yang holistik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa terpadu serta menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi.

(Maharani and Nuvitalia 2023) menyatakan bahwa penerapan WLA mendukung pengembangan literasi membaca secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi teks. Strategi pembelajaran yang digunakan menumbuhkan minat baca, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif.

(Asyari and Prasetyo 2025b) menambahkan bahwa literasi membaca yang dikembangkan

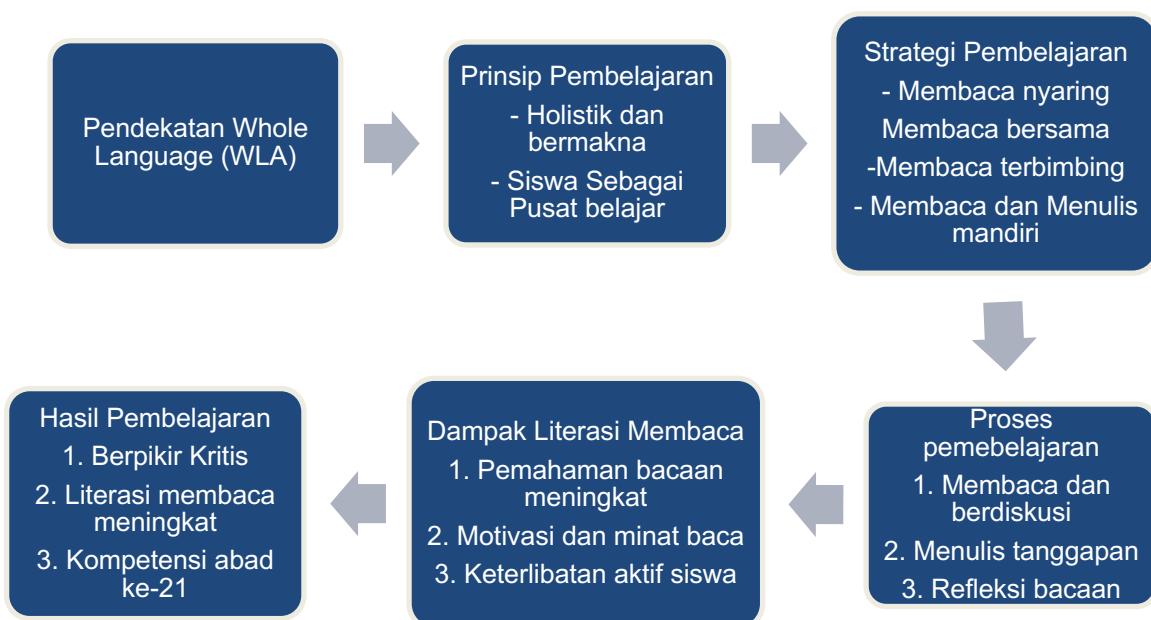
melalui WLA memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk berpikir kritis, empati, komunikasi, dan keterampilan problem solving. Dengan pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa mampu mengaitkan teks dengan kehidupan nyata, sehingga literasi membaca tidak hanya sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sarana pengembangan karakter dan kemampuan hidup.

(Aisyah, Usman, and Utami 2024) menunjukkan bahwa kondisi literasi membaca siswa SD di Indonesia masih rendah, terutama dalam memahami makna tersurat maupun tersirat. Penerapan WLA dianggap mampu menjawab kebutuhan ini karena menyediakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan partisipatif. Aktivitas membaca bersama, berdiskusi, menulis tanggapan, dan refleksi membuat literasi membaca siswa berkembang secara lebih holistik, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa secara terpadu .

**Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa SDN Tanjung III**

No	Peneliti & Tahun	Fokus/Strategi WLA	Hasil Utama	Implikasi
1	Dharma et al. (2023a))	Mengaitkan membaca dengan pengalaman sehari-hari siswa	Meningkatkan pemahaman bacaan dan keterlibatan aktif siswa	Membuat proses membaca lebih bermakna dan menyenangkan
2	Dharma et al. (2023b) / Triana et al. (2025) / Maharani & Nuvitalia (2023b)	Reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, independent reading/writing	Mendorong siswa membangun makna secara aktif dan kreatif, meningkatkan motivasi dan kemandirian	Strategi ini efektif untuk literasi membaca holistik di SD
3	Vior et al. 2021b	Guru sebagai fasilitator, refleksi, diskusi, tanggapan siswa	Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menafsirkan makna tersirat	Membantu siswa memahami teks lebih mendalam, tidak hanya secara teknis
4	Viora et al. (2021a))	Pendekatan holistik WLA	Meningkatkan pemahaman bacaan secara komprehensif	Mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, berbicara terpadu
5	Triana et al. (2025)	WLA dalam SLR, lingkungan belajar interaktif	Meningkatkan kemampuan teknis membaca, berpikir kritis, motivasi, dan minat baca	Membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran
6	Maharani & Nuvitalia (2023a)	Reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, independent reading/writing	Meningkatkan kepercayaan diri, keterlibatan aktif, pemahaman bacaan	Membantu pengembangan literasi membaca dan kemandirian belajar
7	Rahmawati et al. (2021)	Bahasa sebagai kesatuan utuh, siswa sebagai pusat pembelajaran	Membantu siswa membangun makna sendiri, berpikir kritis dan reflektif	Membuat literasi membaca menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir
8	Kharismawati, Chasanatun,	Membaca terkait pengalaman	Meningkatkan motivasi, kemandirian, dan	Membentuk minat baca dan keterampilan

	& Laksana (2022a)	pribadi dan konteks sosial	keterampilan berbahasa terpadu	bahasa yang lebih tinggi
9	Maharani & Nuvitalia (2023b)	Strategi WLA holistik	Mendukung literasi membaca menyeluruh, kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi teks	Membantu pengembangan pengalaman belajar kontekstual dan kolaboratif
10	Asyari & Prasetyo (2025)	Literasi membaca untuk kompetensi abad 21	Mengembangkan berpikir kritis, empati, komunikasi, problem solving	Literasi membaca menjadi sarana pengembangan karakter dan keterampilan hidup
11	Amir, Irfan, & Raihan (2024a)	Penerapan WLA kontekstual, kolaboratif, partisipatif	Meningkatkan literasi membaca holistik, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbahasa	Membantu siswa memahami teks secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berbahasa terpadu



**Gambar 1.** Sintesis penerapan *Whole Language Approach* yang menunjukkan keterkaitan prinsip, strategi, proses pembelajaran, dan dampaknya terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil telaah literatur, penerapan Whole Language Approach (WLA) di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pembelajaran bahasa secara terpadu, meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dalam konteks yang bermakna. Strategi-strategi inti WLA, seperti reading aloud, shared reading, guided reading, journal writing, dan independent reading/writing, mampu meningkatkan pemahaman bacaan, keterlibatan aktif, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Selain itu, WLA menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun makna teks secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa menafsirkan makna tersirat dari bacaan.

Secara praktis, penerapan WLA tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca secara teknis, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, empati, komunikasi, dan keterampilan problem solving. Dengan mengaitkan kegiatan membaca dengan pengalaman sehari-hari dan konteks

sosial siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, WLA dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, untuk menghasilkan siswa yang mampu membaca dengan pemahaman mendalam, berpikir reflektif, aktif berpartisipasi, serta mengembangkan karakter dan keterampilan hidup secara holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, Herlina Usman, and Nidya Chandra Muji Utami. 2024. “Improving Reading Comprehension Skills Through a Whole Language Approach in Fifth Grade Elementary School Students.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 7(1):153–61.
- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, and Vina Iasha. 2020. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(3):637–43.
- Amir, Nurul Azizah, Muhammad Irfan, and Siti Raihan. 2024. “Analysis of Elementary School Students’ Reading Literacy Ability in” Kurikulum Merdeka” Learning in Bulukumba Regency.” *Pinisi Journal of Education* 4(2):224–35.
- Asyari, Nikola, and Krisno Budi Prasetyo. 2025a. “Strategi Peningkatan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Pada

- Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri Sinar Mulyo." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1):185–93.
- Asyari, Nikola, and Krisno Budi Prasetyo. 2025b. "Strategi Peningkatan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri Sinar Mulyo." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1):185–93.
- Balista, Arahmana, and Duwi Nuvitalia. 2023a. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat." *Janacitta* 6(2):115–23.
- Balista, Arahmana, and Duwi Nuvitalia. 2023b. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat." *Janacitta* 6(2):115–23.
- Dharma, I. Made Aditya, Muhammad Sururuddin, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nyoman Sudiana. 2023a. "Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(1):229–40.
- Dharma, I. Made Aditya, Muhammad Sururuddin, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nyoman Sudiana. 2023b. "Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(1):229–40.
- Kharismawati, Melinda Putri, Tri Wahyuni Chasanatun, and Soeprijadi Djoko Laksana. 2022a. "Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3:1593–99.
- Kharismawati, Melinda Putri, Tri Wahyuni Chasanatun, and Soeprijadi Djoko Laksana. 2022b. "Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3:1593–99.
- Maharani, Antica Krisnina, and Duwi Nuvitalia. 2023. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Reading Aloud Dengan Media Cerita Bergambar." *JANAC/TTA* 6(2):75–84.
- Rahmawati, Ida Yeni, Raya Nurlianharkah, Cahyo Hasanudin, and M. Fadlillah. 2021a. "Aktualisasi Whole Language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8(2):49–60.
- Rahmawati, Ida Yeni, Raya Nurlianharkah, Cahyo Hasanudin, and M. Fadlillah. 2021b. "Aktualisasi Whole Language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8(2):49–60.
- Sari, Dyah Ayu Kartika, and Ezra Putranda Setiawan. 2023. "Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, Dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(1):1–16.

- Triana, Dea, Nurul Hidayah, Ayu Reza Ningrum, and Diah Rizki Nur Khalifah. 2025a. "PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE RIVIEW." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):227–51.
- Triana, Dea, Nurul Hidayah, Ayu Reza Ningrum, and Diah Rizki Nur Khalifah. 2025b. "PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE RIVIEW." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):227–51.
- Triana, Dea, Nurul Hidayah, Ayu Reza Ningrum, and Diah Rizki Nur Khalifah. 2025c. "PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE RIVIEW." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):227–51.
- Viora, Dwi, Endang Wahyuningsi, Yenni Fitra Surya, and Rusdial Marta. 2021a. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9379–86.
- Viora, Dwi, Endang Wahyuningsi, Yenni Fitra Surya, and Rusdial Marta. 2021c. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9379–86.
- Viora, Dwi, Endang Wahyuningsi, Yenni Fitra Surya, and Rusdial Marta. 2021b. "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam